

Penerapan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan Teknik Transek pada Kelompok Tani Mukti di Kampung Taman Mulya Desa Celak

Septy Berliana Santoso^{1*}, Tri Budiarto², Agief Julio Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, Sekolah Vokasi, IPB University

*Corresponding author: septyberliana5@gmail.com

Abstrak

Transek secara harfiah memiliki arti gambar irisan muka bumi yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan jalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut kemudian dituangkan dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut. Tujuan dilakukan transek adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar mendiskusikan keadaan sumber daya, dengan cara mengamati langsung hal yang didiskusikan di lokasi. Hal-hal yang didiskusikan adalah: vegetasi dan ternak, pemanfaatan sumber daya serta temuan masalah-masalah. Kegiatan identifikasi masalah dengan teknik transek menghasilkan informasi masalah lahan budi daya untuk ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan (direncanakan pemecahannya). Untuk itu perlu dipilih masalah mana yang dapat dilakukan untuk dicarikan solusi. Proses memilih masalah ini disebut memilih atau menetapkan prioritas masalah (perankingan). Kemudian lebih lanjut daripada penentuan masalah prioritas adalah rencana tindak lanjut (RTL) yang merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian peta transek. Penentuan skala prioritas dalam proses pemilihan masalah dan potensi yang telah dipaparkan menjadi acuan dalam menentukan solusi dari permasalahan. Masalah yang memperoleh nilai tertinggi adalah yang diprioritaskan, yaitu penebangan liar, pemanfaatan lahan kurang produktif dan musim tanam tidak serempak. Penentuan solusi diputuskan bersama anggota kelompok tani berdasarkan acuan-acuan masalah prioritas yang telah disepakati bersama. Perkembangan rencana tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana tindak lanjut.

Kata kunci: RTL, Transek, Partisipatif, Pengembangan masyarakat

Abstract

Transect literally means an image of a slice of the earth's surface that is used to make direct observations of the environment and community resources, by tracing the village area following a certain agreed trajectory. The results of these observations and trajectories are then poured into charts or slices of the earth's surface for further discussion. The purpose of the transect is to facilitate the community to discuss the state of the resources, by observing directly the things discussed at the location. The topics discussed were: vegetation and livestock, resource use and problem finding. The problem identification activity with the transect technique produces information on the problem of cultivated land to be handled. Due to limited resources, both in terms of cost, manpower and technology, not all of these problems can be solved (planned solutions). For this reason, it is necessary to choose which problems can be done to find solutions. The process of selecting this problem is called selecting or setting the priority of the problem (ranking). Then further than determining priority issues is a follow-up plan (RTL) which is the final stage of the entire series of transect maps. The determination of the priority scale in the problem selection process and the potential that has been described become a reference in determining the solution to the problem. The problems that get the highest score are those that are

prioritized, namely illegal logging, less productive land use and inconsistent planting seasons. Determination of the solution is decided with the members of the farmer group based on the references to the priority problems that have been mutually agreed upon. The development of a follow-up plan is carried out to evaluate the activities that have been carried out in accordance with the follow-up plan. out to evaluate the activities that have been carried out in accordance with the follow-up plan.

Keywords: Community development, Participatory, RTL, Transect

PENDAHULUAN

Identifikasi masalah dengan teknik transek menghasilkan informasi masalah lahan budi daya untuk ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan (direncanakan pemecahannya). Untuk itu perlu dipilih masalah mana yang *feasible* untuk dipecahkan. Proses memilih masalah ini disebut memilih atau menetapkan prioritas masalah. Dalam penentuan prioritas masalah dilakukan melalui langkah-langkah (1) Penetapan kriteria yang disepakati bersama (2) memberikan bobot masalah (3) menentukan skoring setiap masalah. Dengan demikian dapat ditentukan masalah mana yang menduduki peringkat prioritas tertinggi (Symond 2013).

Masalah dengan skor tertinggi yang diperoleh adalah penebangan liar, pemanfaatan lahan kurang produktif dan musim tanam tidak serempak. Masalah prioritas yang memperoleh skor tertinggi perlu dilakukannya rencana tindak lanjut untuk menentukan solusi. Penentuan solusi dilakukan dengan cara kesepakatan bersama anggota Kelompok Tani Mukti. Rencana tindak lanjut sebagai solusi yang dilakukan diantaranya reboisasi, penerapan sistem pertanian terpadu dan berdiskusi untuk menanam serempak. Perkembangan rencana tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana tindak lanjut.

METODE

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan menghitung data yang didapat secara sistematis dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010. Melalui perhitungan tersebut akan didapatkan nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum serta jumlahnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Analisis kualitatif yaitu analisis data dan informasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan literatur yang sesuai dengan aspek yang diamati selama melakukan penelitian. Kegiatan dilakukan di Desa Celak, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat pada bulan Maret-April 2022. Sasaran kegiatan merupakan Kelompok Tani Mukti Desa Celak. Alat dan bahan yang digunakan diantaranya kertas HVS, pulpen, spidol dan selotip dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transek adalah gambar irisan muka bumi. Pada awalnya transek digunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi. Sebagai teknik PRA, Teknik penelusuran lokasi (transek) adalah teknik PRA untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan jalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut kemudian dituangkan dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut. Salah satu jenis transek yang digunakan adalah transek sumberdaya alam. Transek tersebut dilakukan untuk mengenali dan mengamati secara lebih tajam mengenai potensi sumberdaya alam serta permasalahan-permasalahannya, terutama sumberdaya pertanian.

Tujuan dilakukan transek adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar mendiskusikan keadaan sumber daya, dengan cara mengamati langsung hal yang didiskusikan di lokasi hal-hal yang didiskusikan adalah: vegetasi dan ternak, pemanfaatan serta masalah-masalah. Langkah-langkah dilakukannya transek diawali dengan mempersiapkan alat-alat diantaranya kertas HVS, pulpen, spidol dan selotip. Langkah selanjutnya mempersiapkan tim yang terdiri dari 9 orang Kelompok Tani Mukti dan 1 orang mahasiswi SV IPB University berperan sebagai fasilitator. Fasilitator berperan mengajak masyarakat menyepakati tentang topik serta wilayah yang akan ditelusuri. Melakukan forum diskusi untuk menentukan lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan. Menyepakati bersama tim darimana memulai penelusuran wilayah titik awal dan titik akhir dengan memanfaatkan hasil pemetaan desa. Melakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati. Menggambar bersama masyarakat batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu dan menyepakati simbol yang akan dipergunakan. tidak lupa untuk mencatat simbol dan artinya. Berdiskusi bersama tim untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik kajian. Mendiskusikan lebih lanjut bersama tim tentang keadaan, masalah-

masalah, sebab dan akibatnya. Mengajak tim untuk menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).

Desa : Celak
 Kecamatan : Gununghalu
 Kabupaten : Bandung Barat

Tim

- | | |
|------------|-----------|
| 1. Parman | 6. Dayat |
| 2. Rohimat | 7. Yani |
| 3. Yayat | 8. Ganjar |
| 4. Komar | 9. Agus |
| 5. Amin | 10. Septy |



Penggunaan lahan	Kawasan hutan	Hutan, kebun, sawah	Sawah irigasi, kebun dan pemukiman	Pemukiman
Vegetasi dan ternak	- Kopi - Kapel - Pinus - Aren - Albasia - Tanaman kayu keras - Kaliandra - Bambu	- Pinus - Bambu - Kelapa - Albasia - Kaliandra - Aren - Jambu - Mangga - Kunyit - Jahe - Padi	- Padi - Singkong - Pisang - Alpukat - Lemon - Bambu - Belut - Jagung - Ikan nila - Domba - Ayam - Lebah madu	- Lebah madu - Ikan nila - Domba - Sapi - Ayam pedaging - Ayam petelur - Kelinci
Pemanfaatan	- Bahan baku bangunan	- Pangan/konsumsi	- Pangan/konsumsi	- Pangan/konsumsi

	- Disadap getahnya - Kayu bakar - Cendera mata - Pakan lebah madu - Pakan domba	- Pendapatan	- Pendapatan - Tempat tinggal	- Pendapatan Pemukiman
Masalah	- Kurang pemupukan - Pohon kurang subur - Penebangan liar	- Sumber air mengecil - Pemanfaatan lahan kurang produktif	- Hama tikus - Musim tanam tidak serempak - Hama menjadi dominan	- Tempat terbatas

Gambar 1. Bagan Transek

Kegiatan identifikasi masalah dengan teknik transek menghasilkan informasi masalah lahan budi daya untuk ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan (direncanakan pemecahannya). Untuk itu perlu dipilih masalah mana yang *feasible* untuk dipecahkan. Proses memilih masalah ini disebut memilih atau menetapkan prioritas masalah. Cara menentukan masalah prioritas dilakukan dengan teknik skoring yaitu memberikan nilai (skor) terhadap masalah tersebut dengan menggunakan ukuran (parameter). Parameter yang diukur diantaranya prevalensi (*prevalence*) atau besarnya masalah, kenaikan atau meningkatnya prevalensi (*rate increase*), berat ringannya akibat yang ditimbulkan oleh masalah tersebut (*severity*), keinginan masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut (*degree of unmeet need*), keuntungan sosial yang diperoleh bila masalah tersebut diatasi (*social benefit*), teknologi yang tersedia dalam mengatasi masalah (*technical feasibility*) dan sumber daya yang tersedia yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah (*resources availability*). Pada saat melakukan skoring masing-masing ukuran tersebut diberi nilai berdasarkan kesepakatan bersama, bila masalahnya besar diberi 5 paling tinggi dan bila sangat kecil diberi nilai 1. Kemudian nilai-nilai tersebut dijumlahkan. Masalah yang memperoleh nilai tertinggi (terbesar) adalah yang diprioritaskan, masalah yang memperoleh nilai terbesar kedua memperoleh prioritas kedua dan selanjutnya.

Tabel 1. Perankingan masalah

No	Masalah	Urgensi	Kemungkinan intervensi	Biaya	Kemampuan mutu	Total	Rank
1	Kurang pemupukan	1	2	1	2	6	IV
2	Tanaman kurang subur	1	1	1	1	4	VI
3	Penebangan liar	4	3	2	3	12	I
4	Sumber air mengecil	2	1	1	1	5	V
5	Pemanfaatan lahan kurang produktif	2	3	2	3	10	II
6	Hama tikus	2	1	1	1	5	V
7	Musim tanam tidak serempak	3	3	1	2	9	III
8	Hama menjadi dominan	2	1	1	1	5	V
9	Tempat terbatas	1	1	1	1	4	VI

Kemudian lebih lanjut daripada penentuan masalah prioritas adalah rencana tindak lanjut yang merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian peta transek. Penentuan skala prioritas dalam proses pemilihan masalah dan potensi yang telah dipaparkan menjadi acuan dalam menentukan solusi dari permasalahan. Penentuan solusi diputuskan bersama anggota kelompok tani berdasarkan acuan-acuan masalah prioritas yang telah disepakati bersama.

Tabel 2. Rencana Tindak Lanjut

No	Masalah Prioritas	Solusi	Penanggung Jawab	Tanggal	Dana
1	Penebangan liar	Reboisasi	Suparman	20 Mei 2022	Kas
2	Pemanfaatan lahan tidak produktif	Penerapan sistem pertanian terpadu	Rohimat	27 Mei 2022	-
3	Musim tanam tidak serempak	Berdiskusi untuk menanam serempak	Yayat	31 Mei 2022	-

Masalah prioritas yang ditetapkan yaitu penebangan liar dan solusi yang disepakati bersama adalah reboisasi dengan penanggung jawab Bapak Suparman selaku ketua Kelompok Tani Mukti. Reboisasi atau penanaman hutan kembali dilakukan dengan menanam pohon kaliandra yang daunnya bermanfaat untuk pakan ternak domba dan bunga kaliandra untuk pakan lebah madu serta lahan-lahan kosong juga ditanami bunga kol. Tanaman yang dibeli untuk dilaksanakannya reboisasi berjumlah 500 bibit pohon kaliandra dan 12.000 bibit bunga kol. Sumber dana yang digunakan berasal dari uang kas kelompok tani sebesar Rp 1.500.000. Reboisasi yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani

Mukti memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani serta menjaga kelestarian hutan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan serta meningkatkan manfaat dan produktivitas lahan-lahan yang tidak atau belum dimanfaatkan. Reboisasi hutan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mukti memiliki manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan petani. Pohon kaliandra yang ditanam menjadikan sumber pakan bagi lebah madu yang akan menambah pendapatan, sehingga petani dan masyarakat lebih menjaga lingkungan dan tidak asal menebang pohon. Hal tersebut menunjukkan adanya kolektivitas dari masyarakat terhadap rencana tindak lanjut tersebut. Reboisasi dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 dengan jumlah partisipasi yang ikut dalam kegiatan tersebut berjumlah 10 orang anggota Kelompok Tani Mukti. Sumber dana yang digunakan berasal dari uang kas dan uang pribadi milik Pak Parman.

Masalah prioritas selanjutnya yaitu pemanfaatan lahan yang kurang produktif dan solusi yang disepakati bersama oleh Kelompok Tani Mukti adalah menerapkan sistem pertanian terpadu. Penanggung jawab program tersebut adalah Bapak Rohimat yang merupakan petani sekaligus peternak yang sudah menerapkan sistem pertanian terpadu, oleh karena itu banyaknya lahan yang kurang produktif dimanfaatkan dengan menerapkan sistem pertanian terpadu. Salah satunya membuat kandang ternak domba, ayam dan kelinci akan menghasilkan kompos yang mengandung unsur N, P dan K. Kompos tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik pada tanaman padi dan tanaman sayuran lainnya. Pupuk kompos yang dihasilkan dari kandang terpadu tersebut sangat bermanfaat bagi petani Desa Celak, mengingat harga pupuk yang mahal dan sangat sulit mendapatkan subsidi pupuk. Pupuk kompos berbahan alami menjadikan tanaman organik dan lebih sehat untuk dikonsumsi. Kelompok Tani Mukti dapat menerapkan sistem kandang terpadu tersebut pada ternak masing-masing atas arahan dari Bapak Rohimat. Pemanfaatan lahan yang kurang produktif dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan yaitu tanggal 27 Mei 2022. Anggota Kelompok Tani Mukti yang menerapkan sistem kandang ternak terpadu berjumlah empat orang diantaranya Bapak Parman, Bapak Udung, Bapak Aril dan Bapak Komar. Pembuatan Kandang terpadu tidak memerlukan biaya dikarenakan bahan yang digunakan dalam pembuatan kandang adalah pohon bambu yang sangat melimpah di Kampung Taman Mulya. Lahan akan memberikan manfaat utamanya dalam produksi pertanian apabila petani mengelola secara tepat dan sebaliknya, lahan yang dimanfaatkan secara tidak tepat dapat

mengakibatkan kerusakan ekosistem dan penurunan produktivitas (Wuri & Wibowo, 2021).

Masalah prioritas yang terakhir yaitu musim tanam yang tidak serempak. Permasalahan yang terjadi cukup sulit untuk diatasi di Kampung Taman Mulya. Jadwal tanam yang tidak serentak tersebut terjadi karena tidak adanya kesadaran dari masyarakat akan dampak yang akan ditimbulkan dari jadwal tanam yang tidak serentak. Kebanyakan masyarakat petani di desa tersebut lebih memilih komoditas dan jadwal tanam yang mereka sukai dan dirasa cocok secara individu. Jadwal tanam yang tidak serentak yang terjadi di Kampung Taman Mulya memberikan banyak dampak. Jadwal tanam yang tidak serentak membuat siklus hama tidak terputus sehingga merugikan bagi petani, tidak terputusnya siklus hama tersebut juga mengakibatkan serangan dan populasi hama meningkat. Pengendalian hama juga semakin sering dilakukan akibatnya merugikan dalam hal waktu, tenaga maupun biaya yang dikeluarkan dan secara langsung membuat hasil produksi pertanian menurun. Berdasarkan penelitian Tumonglo *et al.* (2017), penggunaan pestisida kimia untuk membasmi hama dapat menambahkan biaya produksi pertanian. Oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 2022 Kelompok Tani Mukti mengadakan rapat diskusi untuk menentukan jadwal musim tanam yang serempak. Jumlah partisipan yang ikut dalam rapat diskusi tersebut berjumlah 10 orang dengan penanggung jawab dan pemimpin pada rapat tersebut adalah Bapak Yayat. Hasil musyawarah dalam menentukan jadwal musim tanam agar serempak akan dilakukan pada musim tanam selanjutnya. Hal tersebut diharapkan dapat memutuskan siklus hama dan dapat menambah pendapatan dari hasil panen tersebut. Berdasarkan kegiatan rencana tindak lanjut tersebut telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada. Terdapat beberapa perubahan pada sumber dana yang dipakai dan waktu pelaksanaan kegiatan reboisasi. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan rencana tindak lanjut Kelompok Tani Mukti.

Tabel 3. Perkembangan Rencana Tindak Lanjut

Masalah Prioritas	Solusi	Penanggung Jawab	Tanggal	Dana	Jumlah partisipan	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan
Penebangan liar	Reboisasi	Suparman	20 Mei 2022	Kas	10	Kas dan Pak Parman	23 Mei 2022
Pemanfaatan lahan tidak produktif	Penerapan sistem pertanian terpadu	Rohimat	27 Mei 2022	-	4	-	27 Mei 2022

Masalah Prioritas	Solusi	Penanggung Jawab	Tanggal	Dana	Jumlah partisipan	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan
Musim tanam tidak serempak	Berdiskusi untuk menanam serempak	Yayat	31 Mei 2022	-	10	-	31 Mei 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan masyarakat yang dilakukan di Desa Celak, Kampung Taman Mulya pada Kelompok Tani Mukti menggunakan metode PRA dengan teknik transek. Berdasarkan transek Desa Celak yang dibuat oleh tim bersama ketua Kelompok Tani Mukti di Kampung Taman Mulya, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal serta tanaman yang pemeliharaan dan proses produksinya belum dilakukan secara intensif. Pemanfaatan lahan yang kurang produktif serta jadwal musim tanam yang tidak serempak, oleh karena itu Kelompok Tani Mukti melakukan pertemuan untuk membuat rencana tindak lanjut mengenai permasalahan yang ditemukan di transek desa. Saran Pengembangan masyarakat sebaiknya memperhatikan keterwakilan pemangku kepentingan komunitas baik dari sisi *gender*, kelompok umur atau kelompok masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Uddin, M.N. and N. Anjuman. (2013). Participatory rural appraisal approaches: an overview and an exemplary application of focus group discussion In climate change adaptation and mitigation strategies. *Intenational Jurnal Agril.* 3(2): 72-78.
- Symond, D. (2013). Penentuan prioritas masalah kesehatan dan prioritas jenis intervensi kegiatan dalam pelayanan kesehatan di suatu wilayah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 7(2): 94-100.
- Tumonglo, S. I., Purwanto, B., & Mual, C. D. (2017). Evaluasi Penyuluhan Pemanfaatan Daun Sirih Sebagai Pestisida Nabati Dalam Mengendalikan Hama Ulat Tritip (*Plutella Xylostella*) Pada Tanaman Sawi Di Kampung Wamesa Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton,* 8(2), 46-57.
- Wuri, N., & Wibowo, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. *Jurnal Triton,* 12(1), 89-97.